

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang universal dan berlaku disetiap zaman dan tempat. Dalam penyebarannya Islam menghadapi sistem yang beragam. Namun proses akulturasi Islam memperlihatkan interaksi yang cukup instens antara agama yang bersifat universal dan nilai, norma serta praktik sosial yang bersifat lokal.

Umat Islam akan hidup dalam keadaan serba gamang dan canggung menghadapi perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peradaban yang terus bergerak maju. Tentu saja hal itu membuat umat Islam mengalami kesulitan dalam hidupnya, karena pada satu sisi mereka ingin tetap menjadi muslim yang baik tetapi pada sisi lain mereka terjebak pada ketentuan hukum Islam yang tidak lagi dapat memenuhi tuntutan Perubahan zaman.¹

Suatu kebiasaan atau kebudayaan pasti selalu dalam keadaan berubah atau begeser, bahkan masyarakat primitive pedalaman yang jauh dari kota pasti mengalami perubahan. Perubahan tersebut disebabkan oleh internal masyarakat itu sendiri, misalnya jumlah dan komposisi penduduk masyarakat yang berkurang dalam hal itu mengharuskan adanya perubahan dan juga adanya faktor alam, misalnya letak masyarakat tersebut dengan

¹ Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2014), 215.

wilayah yang sudah modern yang secara tidak sadar telah merubah karakter dan perilaku lainnya.

Istilah *al 'adah* menurut jumhur ulama' mempunyai arti bahwa *al'adah* adalah segala apa yang telah dikenal manusia, Sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan yang berlaku dalam mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan.²

'Urf (kebiasaan masyarakat) adalah sesuatu yang berulang-ulang dilakukan oleh masyarakat daerah tertentu, dan terus menerus dijalani oleh mereka, baik hal demikian terjadi sepanjang masa atau pada masa tertentu saja.

Air memainkan peranan dalam pembentukan sebagian relief bumi, seperti lembah-lembah dan tanah-tanah datar. Meskipun semua air bumi telah keluar dari dalam bumi dan terkumpul di permukaan bumi menjadi samudra yang sangat luas dengan ketinggian air mencapai 3 km, tetapi dengan kasih sayang dan rahmat Allah terhadap manusia, air yang telah dimanfaatkan tersebut tidak habis dan masih memiliki cadangan berupa uap-uap yang tertahan di bawah kerak bumi. Simpanan air yang besar di bawah kerak bumi tersebut akan menggantikan air yang berada di muka bumi ketika berkurang. Kekurangan tersebut dikarenakan naiknya air ke udara atau karena dikonsumsi terus-menerus oleh unsur-unsur pembentuk bumi. Meskipun bumi masih berbentuk bola yang licin seperti bentuk awalnya, tetapi jumlah air yang berada di permukaan bumi

² Dr. Asmawi, *Perbandingan Ushul Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2011), 161.

tersebut tertutup dan tidak dapat naik lebih dari 3 km. Akan tetapi dengan ketentuan dari Allah Swt. dan karena tekanan air yang besar terhadap permukaan bumi yang dibuat dalam keadaan lunak dan tipis, permukaan bumi mulai melandai dibawah tekanan tersebut.

Kepeloporan al-Quran terlihat jelas dalam memberi indikasi tentang keseimbangan keberadaan air di bumi dan kebutuhan manusia di atasnya sekaligus menunjukkan ketidakmampuan manusia menurunkan hujan atau mengatur tempat turunnya, kualitas, dan waktunya serta kuantitasnya, jika bukan karena rahmat dan karunia Allah Swt bagi hamba-Nya, maka Allah mengatur siklus air di bumi ini secara khusus dan tidak adanya siklus air di planet lainnya. Ini adalah salah satu bukti ilmiah di dalam al-Quran yang diturunkan Allah Swt dengan ilmu-Nya.³ Perlunya kita sebagai manusia dalam mensyukuri pemberian Allah adalah dengan tidak mempergunakannya secara sia-sia. Namun, harus dipergunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan.

Air tidak hanya memberikan pemenuhan kepada kebutuhan minum manusia saja. Tetapi untuk mencuci, mandi dan menyucikan diri. Berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan air, setiap tempat umum biasanya menyediakan toilet, entah itu toilet yang dikelola pribadi maupun yang disediakan pemerintah. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya setiap orang pasti berbeda beda dalam mempergunakan air,

³ Mochamad Imamudin, "Peranan Air Dalam Perspektif Al-Qur'AN (Air Sebagai Sumber Kehidupan)," *El-Hayah* Vol. 3 No.1 (2012): 48.

khususnya di toilet umum berbayar tersebut, padahal tarifnya sama. Beberapa ulama berpendapat, bahwasannya hal itu diperbolehkan, namun beberapa ulama yang lain ada yang berpendapat bahwa itu adalah gharar.

Secara operasional gharar bisa diartikan kedua belah pihak dalam transaksi tidak memiliki kepastian terhadap barang yang menjadi objek transaksi baik terkait kualitas, kuantitas, harga, dan waktu penyerahan barang sehingga pihak kedua dirugikan.⁴ Meskipun pada dasarnya gharar itu dilarang namun ada kondisi dimana gharar itu diperbolehkan. Gharar yang diperbolehkan ada empat yaitu:

1. Gharar yang sedikit

Gharar yang sedikit adalah gharar yang terjadi dalam suatu akad tetapi gharar yang terjadi itu sedikit dan tidak diperhitungkan, maka gharar itu tidak haram. Contoh gharar sering terjadi dalam kehidupan manusia seperti ongkos taksi, penumpang tidak tahu berapa nominal uang yang harus dibayarkan untuk sampai ke tempat tujuannya, ia baru akan tahu setelah ia sampai sesuai perhitungan argo yang sudah ada standar perhitungan per kilometernya. Dalam kasus ini ada gharar dalam harga, akan tetapi ghararnya sedikit dan tidak dipermasalahkan karena penumpang merasa tidak dirugikan, sebab ongkosnya tidak ditetapkan semauanya oleh supir.

2. Gharar yang dalam akad *tabarru'*

3. Gharar bukan dalam inti objek akad

⁴ Oni Sahroni, *Ushul Fikih Muamalah* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 116.

4. Ada hajat

Maka dari itu peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian tentang toilet umum di Terminal Ronggosukowati masuk pada kategori gharar yang sedikit dan diperbolehkan.

Realita yang terjadi, toilet berbayar di Terminal Ronggosukowati Pamekasan, ternyata pemiliknya adalah pemerintah Kabupaten Pamekasan. Namun, dikelola oleh perorangan. Jadi, toilet berbayar di terminal Ronggosukowati dikelola oleh salah satu tokoh yang bernama bapak Atmari, dan uang bayaran penggunaan toilet tersebut juga masuk kepada Bapak Atmari. Untuk bayaran penggunaan toilet tersebut adalah Rp. 2.000,- rata untuk buang air kecil, buang air besar, maupun mandi untuk lokal selatan. Lain halnya dengan lokal barat yang pemiliknya sama yaitu pemerintah Kabupaten Pamekasan namun ibu Suyyinah menyewa toilet tersebut untuk dikelolanya dengan tarif buang air kecil dan besar Rp. 2000 dan untuk mandi Rp. 4000. Dan di lokal tengah di Musholla di kelola oleh bapak Bahri namun pemiliknya tetap pemerintah Kabupaten Pamekasan dengan tarif seikhlasnya untuk menggunakan toilet umum tersebut. Ternyata, banyak masyarakat yang sebenarnya menginginkan untuk mengelola toilet tersebut. Berhubung toilet tersebut adalah milik pemerintah, namun dikelola oleh perorangan, dan hasilnya juga masuk ke kantong pribadi, kemudian banyak masyarakat yang berebut untuk mengelola toilet tersebut, dan uang bayaran penggunaannya disamaratakan Rp. 2000,- sedangkan penggunaan airnya berbeda-beda.

Melalui wawancara awal kepada Bapak Atmari, ibu Suyyinah, dan bapak Bahri selaku tokoh masyarakat yang mengelola toilet tersebut, dan tempat tinggalnya dekat dengan terminal Ronggosukowati Pamekasan, berangkat dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian tentang **“Pandangan ‘Urf Terhadap Penggunaan Toilet Umum Berbayar Di Terminal Ronggosukowati Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan dan pengelolaan toilet umum berbayar di Terminal Ronggosukowati Pamekasan?
2. Bagaimana pandangan ‘urf terhadap penggunaan toilet umum berbayar di Terminal Ronggosukowati Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui penggunaan dan pengelolaan toilet umum berbayar di Terminal Ronggosukowati Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pandangan ‘urf terhadap penggunaan toilet umum berbayar di Terminal Ronggosukowati Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemahaman dalam pengembangan kajian tentang penggunaan toilet umum berbayar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir para mahasiswa agar dapat mengetahui betapa pentingnya mempersiapkan diri menjadi manusia yang baik dan benar dalam bermuamalah. Khususnya bagi para mahasiswa IAIN Madura yang latar belakang pendidikannya berbasis ke Islaman.

b. Untuk daerah setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menggunakan sesuatu yang bukan haknya.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam melihat permasalahan di tengah-tengah masyarakat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. *'Urf*

'Urf “sesuatu yang telah dikenal oleh orang banyak dan telah menjadi tradisi mereka, baik berupa perkataan, perbuatan atau keadaan

meninggalkan" yang bersifat perbuatan, seperti saling pengertian manusia dalam jual beli tanpa ada *singat lafdhiah*, dan '*urf*' tersebut dapat dijadikan ketentuan hukum bahkan dapat pula dijadikan sumber hukum Islam.

2. Penggunaan

Penggunaan yaitu aktivitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa.

3. Toilet umum

Toilet umum adalah fasilitas umum atau kamar kecil yang biasanya ada di terminal atau tempat umum dan digunakan untuk keperluan buang air kecil, buang air besar, dan mandi.

Jadi maksud dari judul ini adalah ingin mengetahui tentang pengelolaan dan penggunaan toilet umum berbayar di Terminal Ronggosukowati Pamekasan dengan perspektif '*urf*'